

**KOMUNITAS NGOPI (NGOBROL PERKARA IMAN)  
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS  
MASYARAKAT DI KECAMATAN JATI AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**MITHA SILVIA ARYANTI  
NPM. 1831090351**



**Program Studi: Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022M**

**KOMUNITAS NGOPI (NGOBROL PERKARA IMAN)  
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS  
MASYARAKAT DI KECAMATAN JATI AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:**

**MITHA SILVIA ARYANTI**

**NPM: 1831090351**

**Program Studi: Sosiologi Agama**



**Pembimbing I: Dr. Idrus Ruslan, M. Ag**

**Pembimbing II: Dr. Siti Badi'ah, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah paling awal didalam judul skripsi adalah penegasan judul dan juga untuk bisa menghindari kesalahpahaman dalam judul skripsi. Maka peneliti ingin menjelaskan beberapa pengertian dari judul skripsi ini, adapun judul skripsi ini adalah “**Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan**”. Berikut definisi khusus dan definisi operasional terkait judul skripsi:

Komunitas adalah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki keterikatan dan habitat yang sama. Dalam sebuah komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.<sup>1</sup> Berdirinya sebuah komunitas pasti mempunyai tujuan yang sama dalam menggerakkan visi dan misi yang ada didalam komunitas tersebut dan untuk dapat mencapai tujuan tertentu sesuai dengan visi dan misinya akan dilakukan.

NgoPI atau Ngobrol Perkara Iman adalah suatu gerakan yang memiliki berbagai kegiatan dalam ranah keagamaan dan sosial.<sup>2</sup> Komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) merupakan perkumpulan sekelompok orang yang melakukan kegiatan sosial dan keagamaan yang berlokasi di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Komunitas ini diadakan atau dibentuk untuk membicarakan agama Islam di masjid dan rumah-rumah dengan tema yang diangkat dalam salah satu kegiatan gerakan ini adalah masalah tauhid, akidah, akhlaq dan lain sebagainya. Tujuannya adalah menjalin silaturahmi, meluruskan pandangan yang kurang tepat tentang agama Islam dan

---

<sup>1</sup> Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media, 2012), 118.

<sup>2</sup> Dwi Handayaningsih, *Penerapan Kaidah Fiqih Dakwah Dalam Program Acara NgoPI di Trans 7*, (Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2016), 68.

memberikan solusi terbaik, dan kembali merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist.

Religiusitas adalah perasaan dan kesadaran akan hubungan dan ikatan manusia dengan Allah SWT. Religiusitas berpangkal dari diri sendiri dengan kesadaran manusia yang mengakui bahwa segala yang ada pada hidupnya pemberian dari Allah.<sup>3</sup> Religiusitas memiliki sistem kepercayaan suatu keyakinan manusia kepada Tuhannya dan menjadikan manusia sebagai orang yang beragama. Sedangkan yang dimaksud Masyarakat adalah manusia yang senantiasa berhubungan atau berinteraksi secara langsung dengan manusia lainnya dalam suatu kelompok. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individu dalam lingkungannya.<sup>4</sup> Manusia selalu membutuhkan manusia lainnya karena itu lah suatu keharusan sebagai makhluk sosial. Dengan begitu religiusitas masyarakat adalah sistem kepercayaan setiap manusia dalam meyakini Tuhannya.

Manusia sebagai makhluk sosial bukan hanya membutuhkan orang lain namun membutuhkan Tuhannya, setiap individu memiliki kesadaran yang tinggi akan hadirnya dan pentingnya Allah di kehidupannya maka nilai religiusitas akan agamanya baik. Dengan cara meningkat religiusitas maka masyarakat atau setiap manusia akan lebih menyakini dan lebih dekat akan agama dan Tuhannya Kecamatan Jati Agung adalah lokasi yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, jarak antar Kecamatan Jati Agung dengan Bandar Lampung hanya 300 meter. Dalam penelitian ini akan meneliti tiga desa dari Kecamatan Jati Agung yaitu: desa Karang Anyar, Margodadi dan Way Huwi.

Berdasarkan definisi konsep diatas maka yang di maksud dengan judul penelitian ini adalah terbentuk suatu komunitas karena adanya tujuan bersama berdasarkan visi dan misi yang di rasakan masyarakat sama, seperti meningkat religiusitas masyarakat. Banyak nya masyarakat yang kurang dalam mempelajari keagamaan maka masyarakat berhak dan dapat membentuk gerakan sosial keagamaan

---

<sup>3</sup> Rukiyanto, *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Santa Dharma University Press, 2020), 22.

<sup>4</sup> Bambang Tejkusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. III, (2014), 38.

yang dapat meningkatkan religiusitas masyarakat. Komunitas (Ngobrol perkara iman) memiliki sikap dan peran sebagai gerakan sosial keagamaan yang dilandasi berbeda namun tetap satu, saling menghargai, saling merangkul sesama anggota dan saling berkerja sama dalam mencapai tujuan dan visi misi untuk terus meningkatkan religiusitas dimasyarakat Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

## **B. Latar Belakang**

Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong suatu individu untuk melakukan suatu aktivitas yaitu peribadahan, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan.<sup>5</sup> Agama adalah perintah Tuhan untuk menuju kepada kebahagiaan hidup yang dilandasi oleh takwa yang semata-mata karena Allah SWT. Komponen agama tidak mengacu kepada penderitaan tetapi pada upaya membangun optimis terhadap masa depan melalui pendekatan diri kepada-Nya. Setiap agama kemudian mengalami persebaran. Cepat atau lambatnya persebaran agama ikut ditentukan oleh bagaimana konsep yang dibawa agama dalam menghadapi kehidupan. Apabila suatu agama kurang memiliki kejelasan hubungan kedekatan agama dengan seluruh pranata kehidupan, maka persebaran agama itu mengalami kelambatan bahkan akhirnya muncul pandangan masyarakat yang melihat afinitas agama.<sup>6</sup> Manusia untuk dapat berinteraksi dengan Tuhannya menggunakan peribadahan dan peribadahan tersebut dibalut dengan agama. Agama dapat menghubungkan manusia untuk lebih dekat dengan Tuhan.

Di dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan dimana manusia itu tinggal. Manusia di lahirkan di dunia ini dalam keadaan fitrah, sehingga pengaruh lingkungan akan turut buruknya lingkungan akan menjadi referensi bagi perkembangan masyarakat sekitar. Sifat

---

<sup>5</sup> Allan Menzies, *Sejarah Agama agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014), 11.

<sup>6</sup> Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama memahami perkembangan agama dalam interaksi sosial*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 9.

bawaan seseorang memerlukan sarana untuk mengembangkannya.<sup>7</sup> Terlebih sebagai umat Islam maka pendidikan islam tentu menjadi sebuah jalan harus ditempuh oleh semua umat. Baik tidaknya manusia dalam melakukan kewajiban sebagai umat beragama dapat dilihat bagaimana ia tinggal atau lingkungannya. Oleh sebab itu perlu adanya usaha untuk membentuk atau mempengaruhi kehidupan keagamaan tersebut. Beranjak dari pendekatan konsep Islam tentang manusia terungkap bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang memiliki hubungan dengan makhluk dan khalik secara fitrah.<sup>8</sup> Kehidupan beragama manusia pada fase kehidupan agraris demikian kuat, karena mereka merasa bahwa seluruh aspek kehidupan sehari-hari diatur dan dikendalikan oleh kekuatan gaib yang tidak terjelaskan secara final, dan karena itu maka agama diperlukan.<sup>9</sup> Setiap manusia dapat menambah ketakwaannya terhadap agama karena pengaruh dari tempat dimana ia berada. Agama dalam kehidupan manusia sangat amat penting, karena agama dapat mengatur perilaku manusia dan dapat dikendalikan oleh agama.

Secara naluri manusia memiliki kesiapan untuk mengenal dan meyakini adanya Tuhan. Namun, perpaduan dengan kata lain, pengetahuan dan pengakuan terhadap Tuhan sebenarnya telah tertanam secara kokoh dalam diri manusia. Namun, perpaduan dengan dirinya sendiri telah membuat berbagai kesibukan manusia untuk memenuhi berbagai tuntunan dan berbagai godaan serta tipu daya duniawi yang lain.<sup>10</sup> Didalam diri setiap manusia sejak ia lahir sudah meyakini hadirnya Tuhan, namun semakin ia dewasa semakin banyak pengetahuan dan godaan sehingga membuat banyak manusia lupa akan tanggung jawabnya sebagai umat beragama. Kehidupan masyarakat modern dewasa ini telah tampil dalam dua wajah antagonistik. Disatu sisi modernisme telah berhasil mewujudkan kemajuan yang luar biasa. Namun disisi lain, ia telah

---

<sup>7</sup> Yusron Masduki, dkk, *Psikologi Agama*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 2.

<sup>8</sup> Fikria Najtama, *Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan*, (IAIN Kebumen, 2017).

<sup>9</sup> Ridwan lubis, *Sosiologi Agama memahami perkembangan agama dalam interaksi sosial*, (Jakarta: Kencana, 2017), 113.

<sup>10</sup> Taufik, *Psikologi Agama: Conscientia*, (Mataram: Sanabil, 2020), 75.

menampilkan wajah kemanusiaan yang buram berupa kemanusiaan modern sebagai kesengsaraan rohaniah dan kehidupan modernitas telah menyeret manusia pada kesengsaraan spiritualnya.<sup>11</sup> Ini akan terus terjadi bila manusia modern yang terlalu jauh akan religiusitasnya. Saat ini, dunia materi dan non materi dipahami secara terpisah, sehingga dengan cara demikian masyarakat modern merasa semakin otonom, dalam artian tidak lagi memerlukan campur tangan Tuhan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan didalam kehidupannya.<sup>12</sup> Dampak dari kehidupan manusia yang semakin modern terbilang banyak sekali, salah satunya adalah manusia kurang akan kehidupan spritualnya, kebanyakan masyarakat modern sibuk akan duniawi yang menguras waktu dan tenaga yang hanya memenuhi kebutuhan jasmaniahnya, namun belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan rohaniahnya. Banyaknya perubahan dalam kehidupan masyarakat modern salah satunya adalah lupa akan Tuhannya bahkan meyakini ia bisa hidup tanpa adanya Tuhan.

Aktivitas beragama yang erat dengan religiusitas, tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual ibadah saja, tetapi juga aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin. Religiusitas pendekatan seremonial formalistik yang menunjukkan keterikatan dengan Tuhan dan Spiritualitas pendekatan dalam berbuat baik.<sup>13</sup> Setiap manusia melakukan ritual ibadahnya bukan hanya sebatas ritual atau kewajibannya saja namun juga atas kemauan diri dan batinnya. Manusia yang memiliki religiusitas yang tinggi akan memiliki kesalehan pribadi dan sosial yang lebih tinggi pula.<sup>14</sup> Disaat manusia mengutamakan religiusitas nya dan memiliki religiusitas yang tinggi, maka di dalam kehidupannya juga menjadi lebih baik. Semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin tersiska dirinya, umumnya manusia usia lanjut ini akan menempuh

---

<sup>11</sup> Ida Firdaus, *Upaya Pembinaan Rohani dan Mental*, (Jurnal Al-Adyana, 2014) 120.

<sup>12</sup> Fihris Khalik, *Reposisi Agama Sebagai Sumber Spiiritualitas Masyarakat Modern*, (UIN Makasar, 2017), 3.

<sup>13</sup> Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 14.

<sup>14</sup> Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*, (Bimbliostmia Karya Indonesia, 2021), 6.

berbagai jalan yang diperkirakan dapat merendahkan gejolak batinnya dan rohaninya. Diantara alternatifnya yang cenderung dipilih adalah ikut aktif dalam kegiatan masyarakat, kegiatan sosial keagamaan dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Religiusitas adalah cara kita mendekati dan ketertarikan kita sebagai hamba kepada Allah SWT, maka cara kita untuk mendekati diri dengan sang maha pencipta dengan menggunakan ritual peribadahan sesuai perintahnya. Di usia yang semakin dewasa manusia akan mengalami beberapa gejala di dalam dirinya mengenai kedekatannya dengan sang maha pencipta, maka akan timbul keinginannya untuk melakukan kegiatan yang dapat memenuhi gejala batinnya dan keagamaannya.

Manusia didalam hidupnya pasti mengalami berbagai macam perubahan. Perubahan tersebut dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola organisasi dan lain sebagainya. Misi Islam sebagai agama dakwah, secara sosiologis pengaturannya dititik beratkan kepada perubahan tingkah laku para pemeluknya ke arah yang lebih baik, sehingga dakwah harus dipahami sebagai proses komunikasi yang bersifat multidialogis.<sup>16</sup> Agama harus selalu ada perubahan salah satunya adalah munculnya sebuah organisasi atau gerakan yang didasari oleh agama, sehingga agama dapat terus bertahan. Dalam kehidupan modern saat ini semuanya serba kompleks, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi begitu canggih, sehingga mengakibatkan perkembangan globalisasi terjadi secara massif. Adanya kemajuan dalam segala aspek kehidupan justru banyak yang mengabaikan tuntunan agama sehingga menyebabkan pergeseran religius yang semakin lama semakin menipis.<sup>17</sup> Akibatnya banyak yang hanyut dalam kemajuan zaman tanpa memberhatikan lagi ajaran agama dalam kehidupannya. Hubungan manusia juga cenderung impersonal, tidak akrab lagi antara yang satu dengan yang lainnya. Persaudaraan menjadi tidak penting dalam kehidupan sehari-

---

<sup>15</sup> Mulyadi, *Perkembangan Jiwa Keberagamaan Pada Orang Dewasa Dan Lansia*, (IAIN Imam Bonjol Padang), 52.

<sup>16</sup> Muliaty Amin, dkk, *Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelin Taklim Al'Mu'Minat*, (Universitas Islam Negeri Alaudin, 2018), 150.

<sup>17</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 76.



hari, dan religiusitas terabaikan. Adanya gerakan sosial keagamaan membuat masyarakat dapat meningkatkan nilai-nilai sosial dan keagamaan.<sup>18</sup>

Kekosongan hati dari nilai-nilai keagamaan ini lah yang membuat beberapa tokoh agama membuat suatu gerakan untuk menanggulangi kebingungan dan kelabilan yang mendera masyarakat.<sup>19</sup> Suatu gerakan yang terjadi dalam masyarakat tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang menjadi latar belakang gerakan tersebut, reaksi sekelompok individu terhadap keadaan yang menimbulkan rasa ketidakpuasaan terhadap sesuatu salah satunya pengetahuan keagamaan.<sup>20</sup> Sebuah gerakan dapat terjadi karena banyaknya faktor dan ketidakpuasaan masyarakat atas yang ia alami dan rasakan yang tidak dapat di jawab dengan jelas, maka dengan ini dapat membuat suatu gerakan. Perkembangan Islam di Indonesia tidak terlepas dari komunitas-komunitas atau organisasi-organisasi sehingga Islam dapat dikenal dan menjadi sebuah kekuatan yang berpengaruh melalui serangkaian gelombang dalam berjalannya sejarahnya masuknya Islam di Indonesia. Islam dapat berkembang dan dapat bertahan di Indonesia karena banyaknya organisasi-organisasi dan komunitas-komunitas yang mendakwahkan dan mengenalkan Islam di masyarakat luas.

Komunitas dalam penyebaran Islam di Indonesia sehingga mewujudkan satu komunitas atau lebih tersendiri yang mayoritas masyarakat merupakan satu perjalanan yang sangat panjang. Terbentuknya komunitas agama Islam di Indonesia tidak lepas dari proses masuknya Islam itu sendiri di Indonesia. Komunitas Islam terbentuk dari tersebarnya agama Islam melalui jalur kekuasaan, kesan simpati para tokoh pembawanya dan didukung oleh terjadinya perkawinan antara para pendatang yang mayoritas beragama Islam. Dalam perkembangan kelembagaan Islam, Indonesia memiliki berbagai komunitas dari tingkat pusat ke

---

<sup>18</sup> Aang Burhanuddin, *Strategi Dakwah Kampung Qur'an dalam meningkatkan Nilai-nilai Religius di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang*, Vol 6, no 2 (2020), 200.

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *Pemimpinan Dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu? Edisi Baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 12.

<sup>20</sup> Aribowo, *Teori Gerakan Sosial*, (Airlangga University Press, 2020), 13.

daerah yang menghubungkan satu dengan yang lainnya dengan agama Islam.<sup>21</sup> Dalam pembentukan komunitas Islam di Indonesia memiliki kesulitan tersendiri seperti halnya kesulitan dalam penyebaran Islam karena banyaknya masyarakat yang belum atau percaya akan agama Islam. Namun, jangka waktu yang disebarkan akhirnya masyarakat Islam memeluk agama Islam dan bermunculan komunitas-komunitas agama Islam untuk wadah dakwah dalam menyebarkan agama Islam ke daerah-daerah terpencil. Mengenai komunitas Islam sendiri adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu Muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, umumnya memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama dalam menyiarkan Islam. Didalam komunitas Islam itu sendiri memiliki berbagai kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian serta dukungan dari masyarakat.<sup>22</sup> Terbentuknya komunitas pasti memiliki berbagai kegiatan begitu juga dengan komunitas-komunitas yang melatar belakangi agama Islam. Setiap komunitas Islam memiliki kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami seperti pengajian, mengaji dan lain sebagainya. Adanya kegiatan-kegiatan yang dimiliki komunitas islam tersebut membuat anggota-anggota yang teragabung dalam komunitas tersebut memiliki dan menambahkan wawasan yang luas dan terarah.

Keberadaan Komunitas Ngopi tidak hanya sebatas sebagai tempatnya saja, tetapi menjadi lebih maju lagi yaitu menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>23</sup> Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) merupakan komunitas yang berbasis agama Islam atau bernauang dalam agama Islam. Misi Agama Islam sebagai agama dakwah, secara sosiologis dititik beratkan pada perubahan sikap dan tingkah laku para pemeluk agama dari yang tidak baik kearah yang lebih baik. Komunitas NgoPI atau Ngobrol Perkara Iman merupakan sarana dakwah dan wadah dalam

---

<sup>21</sup> Ahmad Zainur, *Keberagamaan Komunitas Muslim dan Islam Ke Indonesia*, (UIN Raden Fatah, 2017), 2.

<sup>22</sup> Isriqomah Bekthi Utami, *Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda*, (UIN Sunan Gunung Djati, 2018), 106.

<sup>23</sup> Dwi Handayaningsih, *Penerapan Kaidah Fiqih Dakwah Dalam Program Acara Ngopi di Trans 7*, (Diskritis Semarang: UIN Walisongo, 2016) 68.

menambah ilmu-ilmu keagamaan atau meningkatkan religiusitas yang berada di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan komunitas ini dikhususkan untuk laki-laki saja. Komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) didirikan atau dibentuk untuk membicarakan atau menambah ilmu ajaran agama Islam, komunitas NgoPI mengupayakan untuk masyarakat terkhusus bapak-bapak atau laki-laki untu dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Adapun tema yang diangkat dalam kegiatan keagamaan pada komunitas NgoPI adalah tauhid, akidah, fiqih, akhlaq dan lain sebagainya. Tujuannya adalah menjalin silaturahmi, meluruskan pandangan yang kurang tepat tentang agama Islam dan memberikan solusi terbaik, dan kembali merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist. Dan memiliki program-program sosial dan keagamaan. Komunitas Ngopi atau ngobrol perkara iman sudah berdiri sejak 2018 dan anggotanya dari tahun ke tahun terus semakin bertambah. Komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) anak atau dibawah dari naungan yayasan YAMIL (Yayasan Akhyar Madani Lampung). Dari kalangan biasa hingga pengusaha menjadi anggota komunitas NgoPI tersebut. Komunitas NgoPI ini memfokuskan kegiatannya dengan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan, seperti membagikan sembako setiap hari jum'at, kegiatan-kegiatan sosial bersama anak yatim dan fakir, menghafal doa-doa dan Ta'lim yang dilaksanakan setiap malem rabu dan di isi langsung oleh Ustadz Faiz Ibrahim, M. Ag. Kegiatan yang ada di komunitas NgoPI (Ngobrol Perakara Iman) Jati Agung juga telah banyak menorehkan perubahan bagi masyarakat dalam hal religiusitas agama dan pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman.<sup>24</sup>

Masyarakat yang bergabung dalam komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) tersebut memiliki latar belakang atau bergabung pada organisasi Islam besar yang berbeda-beda seperti Muhammadiyah dan NU (Nahdlatul Ulama). Muhammadiyah sendiri dikenal sebagai gerakan tajdid atau gerakan pembaruan. Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912 oleh Kiyai Ahmad Dahlan. Hingga saat ini organisasi Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi besar

---

<sup>24</sup> Achdi , “Pengurus Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) Jati Agung”, Wawancara, November 24, 2021.

Islam di Indonesia. Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Muhammadiyah sendiri sudah mendirikan puluhan sekolah, universitas, rumah sakit dan masih banyak lagi.<sup>25</sup> Didalam anggota komunitas NGOPI (Ngobrol Perkara Iman) yang bergabung pada organisasi besar ini hampir 50% dari seluruh anggota komunitas NGOPI (Ngobrol perkara iman).

Sedangkan NU (Nahdlatul Ulama) dikenal sebagai gerakan Ahlu Al Sunnah Wa Al Jama'ah yang artinya segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nahdlatul Ulama (NU) berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 yang didirikan K. H. Hasyim Asy'ari.<sup>26</sup> NU merupakan bagian integral dari wacana pemikiran Suni. NU sudah memiliki paham dan tradisi yang terbukti mampu menjadi perekat bangsa ini.<sup>27</sup> NU Memahami Aswaja yang merupakan paham yang mengutamakan kemaslahatan yang lebih luas dalam menyelesaikan berbagai persoalan umat, NU juga dikenal sebagai organisasi Islam besar di Indonesia. Didalam anggota komunitas NGOPI (Ngobrol perkara iman) juga yang bergabung dalam organisasi NU ini hampir 50% dari seluruh anggota NGOPI (Ngobrol perkara iman). Dari perbedaan pendapat dan perbedaan pengikut organisasi antara Muhammadiyah dan NU, seluruh anggota NgoPI (ngobrol perkara iman) dapat menjalin ukhuwah islamiyah yang baik dan hangat, salah satu faktor bergabungnya masyarakat Jati Agung bergabung pada komunitas NgoPI (Ngobrol perkara iman) adalah untuk menambah wawasan dan belajar agama Islam yang tidak mereka dapatkan di organisasi-organisasi yang mereka yakini.

Masyarakat Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan atau yang bergabung dengan komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) masuk dalam kategori tipologi masyarakat transisi. Setiap kehidupan sosial seseorang, tidak terlepas dari bentuk komunitas di

---

<sup>25</sup> Nurhayati, dkk, *Muhammadiyah dalam perspektif sejarah, organisasi, dan sistem nilai*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 4.

<sup>26</sup> Siti Nur Aidah, *Biografi Para Kiai Pendiri Nahdlatul Ulama*, (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2020), 4.

<sup>27</sup> Cholil Nafis, *Masalah Garis Perbatasan Nahdlatul Ulama*, (Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama, 2008), 4.

mana ia tinggal. Ada anggapan bahwa, keberadaan komunitas berbarengan dengan kemanusiaan. Tipe masyarakat transisi atau bisa disebut masyarakat yang berkembang, berbeda dengan masyarakat pedesaan. Tipe dari masyarakat transisi ini adalah bentuk kelanjutan dari masyarakat pedesaan. Model masyarakat transisi tidak termasuk yang terisolasi, namun sebagian kecil dari wilayahnya masih ada yang bercirikan pertanian. Perubahan dalam pembangunan wilayahnya lebih cepat, pun lebih luas daerahnya dan lebih besar jumlah penduduknya. Masyarakat transisi tipe ini relatif berpendidikan yang cukup tinggi dibandingkan masyarakat pedesaan dan di tandai dengan perkembangan teknologi yang terus bergulir. Masyarakat transisi lebih mudah menyesuaikan dengan tuntutan perubahan, terutama yang berkaitan dengan perbaikan kehidupan fisik mereka dan agama. Dalam masyarakat transisi nilai agama masih dibutuhkan sebagai variabel pelengkap dalam tatanan kehidupan mereka. Agama, relatif memberikan makna dan ikatan kepada sistem nilai mereka, bagi masyarakat transisi tidak semua aktivitas mereka harus bernuansa agama melainkan ada yang wilayah garapannya dianggap bersifat duniawi, maka diperlukan secara duniawi pula.<sup>28</sup> Masyarakat transisi lebih bisa menerima perkembangan baik itu secara ekonomi dan pendidikan. Namun dalam tingkat agama, masyarakat transisi masih cukup jauh dari ketaannya kepada agama masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa mengejar duniawi dulu baru akhirat. Dengan hadirnya komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) ini membuat masyarakat merasa ingin belajar dan terus belajar mendalami ilmu agama baik itu fiqih, tahzin dan lain sebagainya. Komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) memberikan wadah bagi masyarakat yang ingin lebih taat kepada agama Islam walaupun dengan berbeda-beda pendapat dan kepercayaan atas organisasi atau gerakan besar yang ia yakini.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat di mengerti bahwa. Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) dibentuk guna untuk dapat mengajak masyarakat belajar atau menambah wawasan dan memperkuat keimanan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Dengan

---

<sup>28</sup> M. Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Penerbit UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 12.

begitu masyarakat berharap dengan adanya Komunitas NgoPI (Ngobrol perkara iman) ini akan mampu membuat semakin banyak masyarakat yang sadar akan pengetahuan agama yang dimilikinya.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Pengaruh dari kehidupan masyarakat, kerja merupakan bentuk eksploitasi kepada diri dan keluarga, sehingga mempengaruhi pola ibadah dan pola dengan masyarakat lainnya. Masyarakat Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan terutama Desa Karang Anyar, Margodadi dan Way Huwi tergolong masyarakat modern, karena letak wilayah Kecamatan Jati Agung terutama ketiga desa tersebut tepat dipinggir kota Bandar Lampung, sehingga seluruh masyarakat Kecamatan Jati Agung terfokus dengan kerja. Maka dari itu masih banyak masyarakat desa karang anyar, margodadi dan way huwi yang lupa akan kewajibannya sebagai umat bergama terutama beragama muslim, dengan pengaruh teknologi juga masyarakat hanya mendengarkan kajian atau pelajaran agama hanya menggunakan media elektronik sehingga berdampak kurang efisien dalam belajar mendalaminya religiusitasnya. Masyarakat yang bergabung dalam gerakan sosial keagamaan Ngopi (ngobrol perkara Iman) memiliki aktivitas yang sangat sibuk, yang akan menimbulkan susahnyanya mewawancarai satu persatu anggota.

#### **2. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adanya batasan masalah agar penelitian dapat terfokus dalam satu masalah saja. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini masalah yang diteliti terbatas pada pengaruh gerakan sosial ngopi bagi masyarakat dalam peningkatan religiusitas. Banyak nya masyarakat yang merasa bahwa dalam religiusitasnya masih sangat jauh dan harus belajar, maka masyarakat bergabung dalam gerakan sosial keagamaan ngopi (ngobrol perkara iman).

#### **D. Fokus dan Sub fokus penelitian**

Fokus Penelitian adalah pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan di teliti secara lebih rinci. Untuk dapat memberikan arahan dan memperjelas masalah yang ingin diteliti dengan ditail dan untuk dapat memahami secara luas dan mendalam. Dalam fokus penelitian ini adalah Gerakan Sosial Keagamaan NgoPI (ngobrol perkara iman) di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Sub Fokus dalam penelitian ini adalah religiusitas masyarakat, bentuk aktivitas gerakan sosial keagamaan NgoPI (Ngobrol perkara iman), dan pengaruh dari gerakan sosial keagamaan NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) di Kecamatan Jati Agung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih jauh tentang Gerakan Sosial Keagamaan NgoPI (ngobrol perkara iman) dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

1. Bagaimana bentuk aktivitas sosial keagamaan Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana pengaruh Komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penulisan pasti memiliki sebuah tujuan. Begitu pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari terbentuknya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk aktivitas dalam Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman).
2. Untuk lebih mengetahui pengaruh Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat,

sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai bentuk aktivitas dalam Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) dalam meningkatkan religusitas masyarakat seperti: pengajian, tahsin dan lain sebagainya. Dan untuk mengetahui pengaruh gerakan sosial keagamaan Ngopi (ngobrol perkara iman) dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.
2. Memberikan wawasan mengenai pengaruh dari hadirnya Komunitas NgoPI tersebut. Serta memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti sendiri untuk penelitian yang akan datang. Dan Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membaca maupun yang meneliti, dan bermanfaat juga bagi masyarakat.

## **H. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Kajian terdahulu yang relevan dilakukan untuk melihat sejauh mana problem yang diteliti oleh orang lain. Kemudian penelitian-penelitian yang ada akan ditinjau dari segi penulisaannya, metodologi yang digunakan peneliti tersebut, dan apa perbedaan maupun persamaan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain. Dengan adanya tinjauan pustaka diharapkan agar tidak adanya kesamaan dalam penulisan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sejauh ini peneliti menemukan beberapa tinjauan dari skripsi dan jurnal antara lain yaitu:

1. Skripsi yang ditulis Meri Ayu Putri (2018) mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang berjudul Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peranan komunitas jalan-jalan edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Dan memiliki manfaat yaitu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dalam segala



dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.<sup>29</sup> Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang akan dilakukan yaitu, bahwasanya peneliti ingin menjelaskan bagaimana komunitas jalan-jalan edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu bagaimana komunitas NGOPI (ngobrol perkara iman) dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Jati Agung.

2. Skripsi yang ditulis Marlina (2022) mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang berjudul *Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sahabat Difabel Lampung (SADILA) pada Penyandang Disabilitas*, bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui *Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas SADILA pada Penyandang Disabilitas*.<sup>30</sup> Dan memiliki manfaat yaitu diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan khususnya untuk jurusan Sosiologi Agama yang berkaitan dengan *Aktivitas Sosial Keagamaan pada penyandang Disabilitas*. Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang akan dilakukan yaitu, bahwasannya peneliti ingin menjelaskan mengenai komunitas SADILA pada penyandang Disabilitas sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu Komunitas yang berbasis keagamaan dan sosial di Kecamatan Jati Agung.
3. Skripsi yang di tulis Nur Hasanah (2017) mahasiswi Universitas Negeri Makasar yang berjudul *Peranan Komunitas Harapan Dalam meningkatkan Kemandirian anak usia Sekolah di kawasan Pasar Johar Semarang*. Bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala komunitas harapan dalam mewujudkan peranan dalam meningkatkan kemandirian anak usia sekolah di kawasan pasar johan Semarang. Dan memiliki manfaat

---

<sup>29</sup> Meri Ayu Putri, *Peran Komunitas Jalan-jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 9.

<sup>30</sup> Marlina, *Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sahabat Difabel Lampung (SADILA) pada Penyandang Disabilitas*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), 7.

penelitian tersebut bisa sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pihak pengelola komunitas harapan, beserta kendala yang meliputinya. Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti ingin menjelaskan tentang kualitas dalam komunitas NGOPI (Ngobrol Perkara Iman) dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Jati Agung.<sup>31</sup>

4. Skripsi yang ditulis Mahmut Suyudi (2020) mahasiswa IAIN Ponorogo yang berjudul Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Perilaku Kegamaan Pada Jamaah Yasin, bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran majelis taklim dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada jamaah yasin di Desa Tapelan Balerejo Madium. Dan mengetahui faktor yang mempengaruhi peran majelis taklim dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada jamaah yasin di Desa Tapelan Balerejo Madium. Dan memiliki manfaat menambah wawasan dan sebagai pedoman rujukan, serta sumber informasi yang komprehensif tentang peran majelis taklim dalam meningkatkan perilaku keagamaan. Dan sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan peran majelis taklim dalam meningkatkan perilaku keagamaan.<sup>32</sup> Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti ingin menjelaskan bahwa tentang komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman).
5. Annisa Fitriani menjelaskan tentang Peran Dalam Meningkatkan Psychological Well Being, bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya hubungan antara religiusitas dengan psychologis well being pada individu. Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan peran dari komunitas Ngopi

---

<sup>31</sup> Nur Hasanah, *Peranan Komunitas Harapan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah Di Kawasan Pasar Johar Semarang*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 10.

<sup>32</sup> Mahmut Suyudi, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Yasin*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020) 7.

(ngobrol perkara iman) dalam meningkatkan religiusitas yang ada di masyarakat.<sup>33</sup>

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>34</sup> Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran Fakta-fakta.<sup>35</sup>

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian atau skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan<sup>36</sup>. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana penelitian yang menghasilkan data deskriptif kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi. Untuk itu perlu diketahui metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini:

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dapat dipastikan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif adalah pendekatan studi kasus. Didalam penelitian mengenai Komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di

---

<sup>33</sup> Annisa Fitriani, *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being*, (Jurnal Al-Adyan, 2016), 20.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, keualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

<sup>35</sup> Artikunto Suharsimi, *Presdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 121.

<sup>36</sup> *Ibid*, 23.

Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata yang verbal bukan dijelaskan dalam bentuk angka. Data yang termasuk penelitian ini meliputi: sejarah singkat berdirinya Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman), tujuan berdirinya gerakan sosial keagamaan ini ini, cara meningkatkan religiusitas (Ngobrol Perkara Iman)<sup>37</sup>. Dengan begitu, jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah, tujuan, visi dan misi Komunitas NgoPI .

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan berusaha untuk mendeskripsikan kegiatan apa adanya yang terjadi dan ada dilapangan.<sup>38</sup> Penelitian ini untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan yang ada, guna untuk memberikan kejelasan atas jawaban terhadap pokok permasalahan yang peneliti kaji terkait objek dan subjek penelitian pada saat sekarang.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Menurut Danial dan Nanan, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berdasarkan fenomenologis, pendekatan yang holistik artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda.<sup>39</sup> Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang tersebut berasal dari naskah, wawancara, foto, dokumen resmi dan lain sebagainya<sup>40</sup>. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Sosiologis. Pendekatan Sosiologi adalah penelitian yang

---

<sup>37</sup> Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996) 2.

<sup>38</sup> Subandi, *Deskripsi Kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan*, (Institusi Seni Indonesia Surakarta, 2011), 176.

<sup>39</sup> Angki Aulia Muhammad, *Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk memiliki Sertivikat Atas hak Ulayat*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013) 66.

<sup>40</sup> Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), 23.

menggunakan logika dan teori sosial untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa serta pengaruh dari fenomena tersebut.<sup>41</sup> Hal ini dinamai dengan pendekatan sosiologis guna memaparkan terkait kegiatan-kegiatan gerakan sosial keagamaan NgoPI (ngobrol perkara iman) Kecamatan Jati Agung. Sosiologi pada hakikatnya bukanlah semata-mata ilmu murni (*pure science*) yang hanya mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak demi usaha peningkatan kualitas ilmu itu sendiri, namun sosiologi bisa juga menjadi ilmu terapan yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan masalah praktis atau masalah sosial yang perlu ditanggulangi.<sup>42</sup> Dengan pendekatan ini digunakan dalam mengamati kegiatan, religiusitas, interaksi masyarakat dalam komunitas ngopi dan respon masyarakat terhadap hadirnya komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

### 3. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data yang akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh.<sup>43</sup> Bagi penelitian sumber data adalah hal yang paling penting untuk ditentukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subyek yang didapatkan didalam penelitian. Didalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

---

<sup>41</sup> Sayuti, *Metodelogi Penelitian Agama (Pendekatan teori dan praktek*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 100.

<sup>42</sup> Ida Zahara Adibah, *Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam*, (Undaris Semarang, 2017), 8.

<sup>43</sup> Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" (Surakarta: 2014), 108.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau sebagai data utama dalam penelitian<sup>44</sup>. Sumber data primer didapatkan dari seluruh objek atau subjek penelitian sebagai perwakilan dari seluruh sumber data yang ada. Data primer diambil melalui interview atau wawancara dan observasi dari Ketua umum, struktur, dan anggota atau masyarakat yang bergabung dalam NgoPI tersebut (Ngobrol Perkara Iman).

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, seperti mengenai data demografis suatu daerah<sup>45</sup>. Data sekunder juga bisa diperoleh melalui jurnal, artikel dan foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga.<sup>46</sup> Didalam data sekunder dokumen tidak hanya foto namun terdapat jurnal, artikel dan lain sebagainya

Kedua sumber data tersebut digunakan untuk saling melengkapi sumber satu dengan sumber lainnya, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada pusataka. Dengan menggunakan kedua data tersebut maka data yang bergabung dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data sekunder didalam penelitian ini adalah mengenai Profil Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman).

4. Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan adalah peneliti harus dan hendaknya mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan didalam fokus penelitian. Untuk

---

<sup>44</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2016) 225.

<sup>45</sup> Ibid, 225.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2014) 160.

keperluan memaparkan sebuah teknik pengumpulan data maka dalam hal ini akumulasi dari semua teknik pengumpulan data yang dibutuhkan. Teknik Pengumpulan Data Maksudnya adalah peneliti harus menjelaskan secara ringkas mengenai teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, dan harus menggunakan alasannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang peroleh melalui observasi.<sup>47</sup> Menurut Nasution dalam kutipan buku Farida Nugrahani, observasi adalah berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Melalui teknik ini tidak akan didapat data yang mendalam sampai pada makna, atau nilai-nilai dibalik perilaku yang terlihat dan terucap dari subjek yang diteliti.<sup>48</sup> Meneliti menggunakan observasi tidak harus mengikuti setiap kegiatan yang terjadi di lapangan.

Teknik pada pengumpulan data melalui cara observasi non partisipan yang akan digunakan apabila penelitian terjun langsung atau mengamati langsung namun tidak mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) dikecamatan jati agung kabupaten lampung selatan.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2016) 226.

<sup>48</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, (Surakarta, 2014), 136.

Didalam obeservasi ini peneliti terjun langsung ke kantor atau sekertariat yang dimiliki Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman). Didalam kegiatan observasi ini dalam penelitian, peneliti mengamati dan mengikuti kegiatan terkait untuk memperoleh data yang berhubungan dengan komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Pengamatan diperlukan beberapa teknik pokok yaitu pengamatan dilakukan berdasarkan atas pengalaman secara langsung.

#### b. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.<sup>49</sup> Didalam penelitian ini teknik pertama dalam pengumpulan data menggunakan wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur yaitu wawancara yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara.<sup>50</sup> Wawancara jenis ini pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibanding dengan wawancara terstruktur. Dengan tujuan wawancara semistruktur dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan bebas dalam mewawancarai Anggota komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) yang bertempat tinggal di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Sebelum melakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang ingin diwawancarai maka, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kerangka pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga para informan dapat memberikan jawaban yang sesuai. Sumber dalam informasi dalam penelitian ini dan sebagai informan adalah para anggota dari komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) di Kecamatan Jati Agung,

---

<sup>49</sup> Imami Nur Rachamawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: wawancara*, (Jurnal Keperawatan Indonesia, 2007), 35.

<sup>50</sup> Ibid, 36.



Kabupaten Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah dokument tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna bagi penelitian kualitatif<sup>51</sup>. Peneliti dalam tahap dokumentasi ini menggunakan alat dokumentasi seperti kamera, *recorder*, untuk pengambilan foto-foto ataupun kegiatan yang dilakukan Komunitas NgoPI dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Yang menjadi informan dalam penelitian harus memahami dan mengikuti kegiatan atau objek yang ingin di teliti dalam suatu penelitian<sup>52</sup>. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bergabung di Ngopi (ngobrol perkara iman) di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Yang difokuskan pada masyarakat desa karang anyar, margodadi dan wayhuwi. Didalam gerakan sosial keagamaan Ngopi (ngobrol perkara iman) beranggota yang kurang lebih 200 jiwa.

Dalam penelitian ini informan penelitian di bagi menjadi 3, yaitu Informan Utama, informan Kunci, dan Informan Tambahan.

---

<sup>51</sup> Risky Kawasati dan Iryana, "*Teknik Pengumpulan Data metode kualitatif*", (STAIN Sorong), 11.

<sup>52</sup> Burhan Bugin, "*Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Kencana Prenada Medis Group, 2007), 76.

- 1) Informan Kunci adalah orang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.<sup>53</sup> Informan bagian ini yang memberikan sumber informasi adalah orang yang mengetahui seluruh permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah Struktur atau pengurus dari Komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman).
- 2) Informan Utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.<sup>54</sup> Maka, informan utama orang yang pasti lebih tau di dibandingkan anggota lainnya. Di dalam penelitian ini informan utamanya adalah Ketua umum dari yayasan Yamil (Yayasan Akhyar Madani Lampung) dan Ketua dari Komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman).
- 3) Informan Pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian.<sup>55</sup> Informan bagian ini memberikan informasi tambahan yang tidak diberikan oleh informan utama dan kunci. Dalam penelitian ini informan pendukung nya adalah anggota-anggota yang bergabung dalam Komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik sampling ini adalah teknik metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Metode mengumpulkan ilustrasi dengan tanpa bersumber pada

---

<sup>53</sup> Ibid, 2.

<sup>54</sup> Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Universitas Esa Unggul, 2018).

<sup>55</sup> Ibid, 3.

random, wilayah tertentu ataupun strata, melainkan bersumber pada terdapatnya padangan yang berfokus pada tujuan tertentu.<sup>56</sup> Dalam penentuan sampel, peneliti sudah mengetahui siapa saja yang ingin dijadikan sampel dalam suatu penelitian yang sudah dipastikan mengetahui dan dapat melengkapi data dalam penelitian.

## 6. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.<sup>57</sup> Teknik dalam analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dari analisis data yang terjadi yang secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data.

### a. Reduksi Data

Reduksi data sendiri adalah bentuk sebagai proses dalam pemilihan, pemutusan perhatian untuk menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data dalam catatan-catatan yang ditemukan di lapangan. Reduksi ini akan terus muncul selama proyek atau penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data-data penelitian ini dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka akan semakin banyak data-data yang didapat.<sup>58</sup>

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan tindakan reduksi data dengan cara meringkas data dan menyederhanakan data hasil wawancara dari lokasi

---

<sup>56</sup> Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol 6, no. 1 (2021), 34.

<sup>57</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), 144.

<sup>58</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (UIN Antasari, 2018), 6.

penelitian yang bersumber dari informasi di Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan).

#### b. Penyajian Data

Setelah direduksi data, kemudian langkah berikutnya adalah penyajian dalam data. Data-data yang didapatkan, sudah cukup dan sudah diseleksi maka yang berikutnya penyajian dalam data-data tersebut. Penyajian data ini untuk diarahkan dalam data hasil reduksi, dan tersusun dalam pola hubungan yang akan mudah dipahami.

Penyajian dalam data yang ditemukan di lapangan akan tersusun dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, diagram dan lain sebagainya. Dari penyajian data tersebut maka akan memudahkan peneliti dalam meneliti. Didalam melakukan penyajian data juga tidak hanya mendeksripsikan, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.



#### c. Verifikasi Data

Verifikasi adalah bentuk penarikan kesimpulan, kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat. Kesimpulan-kesimpulan inilah yang akan diverfikan selama penelitian ini berlangsung. Dari data-data ini harus diuji kebenarannya dan kecocokannya. Dari data-data yang sudah melalui prosesn redukasi data dan penyajian data maka akan ditarik kesimpulannya. Kesimpulan diakhir ini tidak hanya terjadi disaat pengumpulan data saja, melainkan perlunya diverifikasi supaya benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.

### 7. Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah pengumpulan data-data, peneliti kualitatif akan mencari penjelasan dan

konfigurasi yang mencari sebab dan akibat dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penarikan kesimpulan deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi fenomena bersifat khusus. Supaya dapat mengetahui Komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) dalam meningkatkan religiusitas masyarakat maka segala sesuatu yang dipertanyakan didalam penelitian ini.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

**BAB 1 PENDAHULUAN:** Bab ini berisikan uraian dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah manfaat masalah, tinjauan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

**BAB II KOMUNITAS DAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT:** Bab ini menjelaskan kajian terhadap beberapa teori yang menjadi sebuah landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah landasan teori mengenai gerakan sosial keagamaan dan juga mengenai religiusitas masyarakat yang diangkat oleh peneliti.

**BAB III KOMUNITAS NGOPI (NGOBROL PERKARA IMAN) :** Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari sebuah wilayah yang di teliti, di bab ini akan menggambarkan keadaan umum dari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

**BAB IV KOMUNITAS NGOPI (NGOBROL PERKARA IMAN)** dalam meningkatkan religiusitas : Bab ini merupakan pembahasan dari berbagai hasil dari pengambilan data yang di dapatkan peneliti saat melaksanakan penelitian. Data-data yang akan peneliti uraikan adalah data-data hasil lapangan seperti data dari objek penelitian yaitu Gerakan sosial Keagamaan Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) di Kecamatan Jati Agung. Selain dari pada itu peneliti juga akan melakukan pembahasan hasil penelitian dengan menguraikan hasil-

hasil penelitian dilapangan.

**BAB V PENUTUP** : Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi atas hasil penelitian bagi pihak-pihak terkait.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian, pembahasan dan mengeruainkan yang menjadi rumusan masalah, dalam penelitian mengenai Komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Komunitas NgoPI didirikan pada bulan September 2017. Adapaun bentuk aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) dan Pengaruh Komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) dalam meningkatkan religiusitas, yaitu:

1. Dari latar belakang historis lahirnya Komunitas NgoPI dan beragam bentuk aktivitas sosial keagamaan yang dilakukannya membuktikan teori Religious Subculture yang menyatakan bahwa ketika Organisasi keberagaman dimana suatu masyarakat bernaung di organisasi-organisasi besar tidak bisa memberikan kenyamanan dan tidak menjawab atas kegelisahan spiritual mereka, maka akan lahir komunitas-komunitas kecil ditengah masyarakat yang anggotanya tetap menjaga identitasnya sebagai bagian dari organisasi besar tersebut. Bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan meliputi kajian malam jum'at, bentuk aktivitas yang dilakukan setiap malam jum'at dan menjadi aktivitas pertama dalam sejarah komunitas NgoPI. Tahsin atau mengaji aktivitas keagamaan ini dapat membentuk masyarakat memahami ilmu-ilmu tajwid. Rihlah adalah bentuk aktivitas keagamaan untuk mencari ilmu diluar dari wilayah Kecamatan Jati Agung. Hafalan doa, aktivitas menghafal dan mengamalkan doa sehari-hari. Bentuk aktivitas kegiatan keagamaan yang terakhir adalah

kencleng subuh, kencleng subuh merupakan kegiatan sedekah subuh yang dilakukan Komunitas NgoPI untuk dapat bersedekah. Bentuk aktivitas sosial meliputi JBB (jum'at berkah berbagi). Donor darah dan pemeriksaan kesehatan gratis, dalam bentuk aktivitas sosial ini Komunitas NgoPI memberikan pelayanan bagi masyarakat umum yang ingin berdonor darah dan pemeriksaan kesehatan tanpa dipungut biaya sedikit pun. Bentuk aktivitas yang terakhir adalah kunjungan terhadap panti asuhan.

2. Keberadaan komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) berpengaruh besar membangun semangat spiritualitas setiap anggotanya dan membangun sikap yang kearah moderat dalam beragama.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran-saran serta rekomendasi kepada pihak terkait agar dapat menambah masukan serta manfaat. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan sesuai tema yang di angkat, dalam penelitian ini yaitu terkait Komunitas NgoPI dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya karena keterbatasan dari penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat tema sesuai dengan penelitian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik, dengan variabel yang telah diperluas, sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data akan jauh lebih baik.



3. Bagi Komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman), penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk dapat meningkatkan kegiatan yang dilakukan sehingga menjadi komunitas yang lebih maju dan unggul kedepannya.
4. Bagi seluruh anggota Komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) diharapkan dapat lebih berperan penting serta ikut bergabung dalam mensukseskan seluruh kegiatan Komunitas NgoPI (ngobrol perkara iman) dan memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan sehingga dengan apa yang telah dipelajari dapat bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Ahmad Jumal. *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Aidah Nur Siti. *Biografi Para Kiai Pendiri Nahdlatul Ulama*. Jawa Timur: KBM Indonesia, 2020.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Adnan, Gunawan. *Sosiologi Agama: Memahami Teori Dan Pendekatan*. Aceh: Ar-raniry Press, 2020.
- Burhan Bugin. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bugin Bugin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Medis Group, 2007.
- Cholil Nafis. *Masalah Garis Perbatasan Nahdlatul Ulama*. Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama, 2008.
- Elly M. Setiadi. *Pengantar Ringkas Sosiologi*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Fauzi, Agus Machfud. *Sosiologi Agama*. Surabaya: Program Hibah Penulisan Buku Ajar UNESA, 2017.
- Fredian Tonny Nasdian. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pusataka Obor Indonesia, 2015.
- Gunsu Nurmansyah, dkk. *Pengantar Antropologi*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Haryanta Agung, Eko Sujatmiko. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media, 2012.
- Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit

Fakultas Ekonomi, 2004.

Kartini Kartono. *Pemimpinan Dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu? Edisi Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

Menzies Allan. *Sejarah Agama Agama*. Yogyakarta: Forum, 2014.

Moleong J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2014.

Muhammad Ilham dan Firdaus. *Islamic Branding Dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota TanjungPinang*. Bintan: Stain Sultan Abdurrahaman Press, 2019.

Nurhayati, Dkk. *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.

Nugrahani Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.

Plummer Ken. *Sosiologi the Basics*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Polomo M. Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, JakartaL Rajawali Press, 2010.

Pramono, *Sosiologi Agama Dalam Konteks Indonesia*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2017.

Raho Bernadh. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Ledaleo, 2019.

Ridwan, Lubis. *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: KENCANA, 2017.

Rukiyanto. *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Santa Dharma University Press, n.d.

- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.
- Sayuti. *Metodelogi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Scott John. *Sosiologi: The Key Concepts*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persad, 2011.
- Sjamsudhuha. *Pengantar Sosiologi Islam*. Surabaya: JP Books, 2008.
- Soekanto Soerjono, Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suardi. *Sosiologi Komunitas Menyimpang*. Yogyakarta: Writing Revolution, 2018.
- Surahman Ence, Herminarto Sofyan. *Kajian Teori Dalam Penelitian*. Malang: JKTP (Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan), 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Presdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suryono *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Suryadi Bambang, Bahrul Hayat. *PT. Bumi Aksara*. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Suryadi Budi. *Pengantar Antropologi*. Yogyakarta: P3AI UNLAM, 2012.
- Soelaeman Moenandar . *Ilmu Sosial Dasar-Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Aditama, 2011.
- Taufik. *Psikologi Agama Conscientia*. Mataram: Sanabil, n.d.
- Usman Effendi dan Juhaya S. Praja. *Pengantar Psiokologi*. Bandung:

Bandung, 2012.

Umam Noer Khaerol. *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*. Jakarta: Perwatt, 2021.

Wibisono Yusuf. *Sosiologi Agama*. Bandung: Penerbit UIN Sunan Gunung, 2020.

Yanuar Yoga Prasetyawan. *Community of Practice Sebagai Wadah Berbagai Pengetahuan Berdimensi Teknis Dan Kognitif*. Jawa Tengah: Universitas Diponegoro, 2018.

Yatim Riyanto. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC, n.d.

Yusron Masduki. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

**Jurnal:**



Arifin Zaenal. “Unsur-Unsur Masyarakat”, Scribd. Com, 2017, [https://id.scribd.com/document/362911332/Unsur-Unsur Masyarakat](https://id.scribd.com/document/362911332/Unsur-Unsur-Masyarakat),” n.d.

Ahmad Isham Nadzir dan Nawang Warsi Wulandari. “”Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren”.” *Jurnal Psikologi Tabularasa* 8, no. 2 (2013).

Angki Aulia. “Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertivikat Atas Hak Ulayat.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013.

Aribowo. “Teori Gerakan Sosial.” *Airlangga University Press*, n.d.

Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat. “Religiusitas Konsep, Pengukuran Dan Implementasi Di Indonesia Bimbliosmia Karya Indonesia, 2021.” *Bimbliosmia Karya Indonesia*, 2021.

Burhanuddin Aang. “Strategi Dakwah Kampung Qur’an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang” Vol 6, no (n.d.).

Donny Prasetyo dan Irwansyah. “Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya.” *Universitas Harapan Pelita*, n.d.

Fama Achmad. “Komunitas Masyarakat Pesisir Di Tambak Lorok Semarang.” *Universitas Diponegoro*, 2016.

Fihris Khalik. “Reposisi Agama Sebagai Sumber Spiiritualitas Masyarakat Modern.” *UIN Makasar*, n.d.

Fikria Najtama. “Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan.” *IAIN Kebumen*, 2017.

Fitriani, Annisa. “Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being.” *Jurnal Al-Adyan*, n.d.

Firdaus Ida. “Upaya Pembinaan Rohani Dan Mental.” *Jurnal Al-Adyana*, n.d.

Haryati, Tutik Dwi. “Kematangan Emosi, Religiusitas Dan Perilaku Prososioal Perawat Di Rumah Sakit.” *Persona Jurnal Psikologi Indonesia* Vol.2, no. No. 2 (2013).

Heny Kristiana Rahmawati. “Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro.” *STAIN Kudus*, n.d.

Heryana Ade. “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif.” *Universitas Esa Unggul*, 2018, n.d.

M.Albar Robbani Barot Isrofil dkk. “Peran Sosial Habib Dalam Komunitas Sosial.” *Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2018.

Mawardi. “Batasan Dan Aspek-Aspek Agama Dalam Perspektif Sosiologi.” *Substantia* Vol. 18, no. No. 2 (2016).

Muliaty Amin, Dkk. “Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat

- Perspektif Pendidikan Islam: Majelin Taklim Al’Mu’Minat.”  
*Universitas Islam Negeri Alaudin*, 2018.
- Mulyadi. “Perkembangan Jiwa Keberagamaan Pada Orang Dewasa Dan Lansia.” *IAIN Imam Bonjol Padang*, n.d.
- Nadziroh Amik, “Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah”, *Jurnal Studi agama-agama dan Lintas Budaya*, vol 1, nomor. 64, (2020)
- Prasanti Ditha ‘Interaksi Sosial Anggota Komunitas Lets Hijrah Dalam Media Sosial Group Line.’ *Jurnal The Messenger* 9, no. 2 (2017).
- Rachamawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2007.
- Ririn Alwani dkk. “Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Dalam Komunitas Penari Lintas Community (PLC) Kota Payakumbuh.” *Journal of Anthropological Research* 1 (2019).
- Risky Kawasati dan Iryana. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.” *STAIN Sorong*, n.d.
- Rijali Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *UIN Antasari*, 2018.
- Ros Mayasari. ““Religiusitas Dan Kebahagiaan.”” *Al-Munzir* Vol. 7, no. No. 2 (2014).
- Subandi. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.” *Institusi Seni Indonesia Surakarta.*, 2011.
- Sukma Adi Galuh Amawidyati dan Muhana Sofiati Utami. ““Religiusitas Dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa.”” *Jurnal Psikologi* Vol 34, no. No. 2 (2006).
- Sulaiman Aimie, Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger, *Jurnal Society*, vol VI, Nomor 1, Juni 2016.
- Suparman Abdullah. ““Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalm

Suatu Komunitas.”” *Socius XII*, 2013.

Syarifuddin, Suardi dan. “Peran Ganda Istri Komunitas Petani.”  
*Universitas Muhammadiyah Makassar*, n.d.

Tejokusumo Bambang. “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” Vol. III (2014).

Utami, Isriqomah Bekhti. “Peran Komunitas Islam Dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda.” *UIN Sunan Gunung Djati*, 2018.

Wahyudi, dkk. “Dimensi Religiusitas Dan Pengaruh Terhadap Organization Citizenship Behaviour.” *Universitas Jendral Soedirman*, n.d.

Wahyuni Ismail. “Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Pesantren.”” *Lentera Pendidika* Vol 12, no. No. 1 (2009).

Wahyuningsih, Hepi. “Religiusitas, Spiritualitas Dan Kesehatan Mental: Meta Analisis.”” *Jurnal Psikologika* 13, no. 25 (2006).

Zahara Ida. “Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam.” *Undaris Semarang*, 2017.

Zainur Ahmad. “Keberagaman Komunitas Muslim Dan Islam Ke Indonesia.” *UIN Raden Raden Fatah*, n.d.

### **Skripsi:**

Dwi Handayaningsih. “Penerapan Kaidah Fiqih Dakwah Dalam Program Acara Ngopi Di Trans 7.” UIN Walisongo, 2016.

Hasanah, Nur. “Peranan Komunitas Harapan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah Di Kawasan Pasar Johar Semarang.” Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017.

Marlina. “Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Sahabat Difabel Lampung (SADILA) Pada Penyandang Disabilitas.” Skripsi UIN



Raden Intan Lampung, 2022.

Meri Ayu Putri. “Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.” Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Muslimin, "Agama Dan Transformasi Sosial", Disertasi UIN Sunan Gunung Djati, 2021.

### **Wawancara:**

Achdi Mardianto, Ketua Yayasan Akyar Madani Lampung (YAMIL), *wawancara*, di kantor sekretariat YAMIL, 25 Juni 2022.

Ahmad Bayhaki, Bendahara Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman), *wawancara*, dikantor sekretariat komunitas NgoPI, 18 Juni 2022.

Ustadz Faiz Ibrahim, Pembina Komunitas NgoPi dan YAMIL, *wawancara*, dikantor sekretariat komunita NgoPi, 23 Juni 2022

Purnawirawan, Wakil Ketua Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) Chapter Margodadi, *wawancara*, dirumah pembina komunitas NgoPI, 22 Juni 2022

Adi Apriadi, Pengurus komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) Chapter Karang Anyar, *wawancara*, dikantor sekretariat komunitas NgoPI, 23 Juni 2022.

Iman Karsidi Setiono, Anggota Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) Chapter Karang Anyar, *Wawancara*, di kantor sekretariat komunitas NgoPI, 23 Juni 2022.

Maulana Untung, Pengurus YAMIL (Yayasan Akyar Madani Lampung), *wawancara*, di kantor sekretariat komunitas NgoPI, 23 Juni 2022.

Dede Cahya Ropedi, Ketua Komunitas NgoPI Pusat (chapter karang anyar), *Wawancara*, di kantor sekretariat NgoPi, 23 Juni 2022.

Yanu Aryanto, Ketua Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) Chapter Way Huwi, *Wawancara*, dirumah ketua Komunitas NgoPI Chapter Way Huwi, 26 Juni 2022.

Arosan, Wakil Ketua Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman) Chapter Way Huwi, *Wawancara*, dirumah pembina Komunitas NgoPI, 27 Juni 2022.

Asep Saefudin, Pengurus Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman), *Wawancara*, di Kantor sekretariat komunitas NgoPI, 23 Juni 2022.

Agus Dwiyanto, Pengurus Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman), *wawancara*, di Kantor sekretariat NgoPI, 23 Juni 2022.

Anas, Anggota Komunitas NgoPI (Ngobrol Perkara Iman), *wawancara*, di Kantor sekretariat NgoPI, 24 Juni 2022..

